



Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jerry Zulhendri ¹

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, jerryzulhendri017@gmail.com

Abstract : *This study aims to analyze the factors of online learning difficulties in students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. Internal factors of online learning difficulties include: (physical health, spiritual health, ready to face obstacles and obstacles, a less supportive family economy, activeness in learning, interest in learning, desire to learn and high confidence in learning) external factors from Difficulties in online learning include: (enthusiasm in learning, having encouragement in learning, readiness to minimize obstacles and obstacles, uncomfortable home conditions so that children find it difficult to study with focus, material delivered by lecturers in online lectures, learning facilities and infrastructure and life in society). The sampling technique was proportional random sampling. The data collection technique used questionnaire. The analytical method used descriptive analysis and factor analysis. Based on the results of factor analysis, there are four factors that influence learning outcomes using e-learning, namely physiological factors, non-social factors, psychological factors and social factors. The dominant factor of online learning difficulties in students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang is physiological factors. For students, in order to understand the material given by the lecturer in e-learning.*

Keywords : *learning difficulty factor, online learning*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

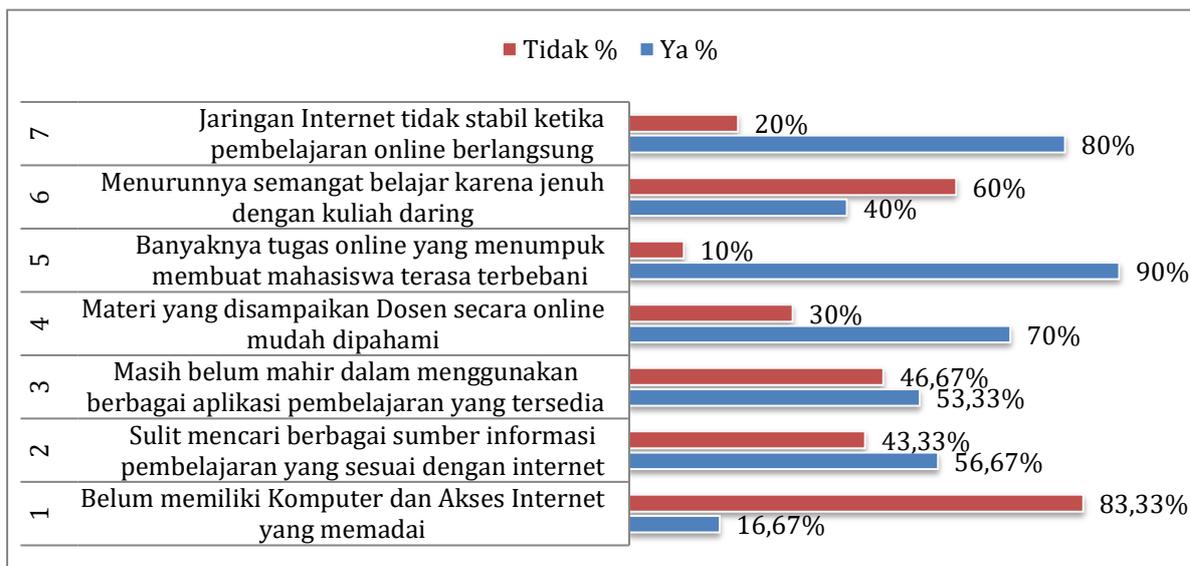
Pandemi Covid 19 mempengaruhi pada semua sektor kehidupan manusia termasuk dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Sejak merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia, berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran covid 19. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran rutin di dalam kelas haruslah dihentikan untuk mengurangi dampak dari Covid-19. Alternatif yang diterapkan di masa pandemi covid 19 adalah

penyelenggaraan pembelajaran melalui jarak jauh atau *distance learning* yang juga disebut dengan *online learning*. Platform yang digunakan dalam pembelajaran *online* ini yaitu *e-learning* yang merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi sarana bagi mahasiswa untuk bisa mempelajari materi dari berbagai tempat dan waktu dengan lebih fleksibel, Astuti, P, & Hartono, Y (2016). Melalui *e-learning* dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi sehingga proses pembelajaran tetap bisa terlaksana meskipun tidak berinteraksi secara tatap muka. (Utami, Y, & Cahyono, D, 2020).

Pembelajaran *daring* merupakan model pembelajaran yang baru dalam Pendidikan Indonesia secara menyeluruh, yang bisa digunakan untuk mengatasi keterbatasan ruang yang merupakan kelemahan dari implementasi model pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan (Hasan, 2020). Perubahan pola pembelajaran ini yang terlalu tiba-tiba menyebabkan menurunnya minat mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran. Padahal, dengan adanya minat maka akan menjadi motivasi utama yang menyebabkan mahasiswa bergairah belajar dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan (Winata, R., & Friantini, R. N., 2019). Kuntarto, E, (2017) mengemukakan bahwa melalui pembelajaran *daring* mahasiswa dan dosen dapat dipertemukan sehingga terjadi interaksi pembelajaran dengan adanya fasilitas internet. Dimana dalam pelaksanaannya perlu didukung dengan adanya perangkat-perangkat *mobile*, seperti *smartphone* atau *handphone* android, tablet, komputer, laptop, dan peralatan lain yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pembelajaran *online* dapat diakses menggunakan berbagai aplikasi diantaranya *webex meeting*, *zoom*, *google classroom*. Aplikasi tersebut digunakan untuk menyampaikan materi ajar kepada peserta didik dan melalui penggunaan aplikasi tersebut maka dapat memberikan kesempatan menghubungkan dosen dan mahasiswa, melalui layanan berbasis *e-learning* untuk terlaksananya pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran *online* menggunakan aplikasi *e-learning*, *google class meet*, *zoom*, *webex*, diharapkan dapat terus digunakan secara berulang-ulang.

Dari penjelasan di atas maka digambarkan dalam grafik beberapa permasalahan kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran *daring* sebagai berikut:



Gambar 1. Survei Awal Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa 90% dari 30 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang menjadi responden menyatakan mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring dikarenakan banyaknya tugas online yang menumpuk sehingga membuat mahasiswa terasa terbebani. Sebanyak 80% dari mahasiswa mengalami kesulitan jaringan internet dimana jaringan yang tidak stabil ketika pembelajaran online berlangsung dan 16,67% mahasiswa mengalami kesulitan belajar dikarenakan masih ada yang belum memiliki komputer dan akses internet yang memadai.

Beberapa kajian penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu sebagai bahan perbandingan perbedaan tentang fokus masalah penelitian terdahulu sebagai berikut: penelitian Setiawan, A.C. (2021) menemukan hasil 6 (enam) faktor kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran daring pada masa covid-19 yaitu kesiapan kebijakan teknologi (*technology policy readiness*); kesiapan interaksi pembelajaran (*learning interaction readiness*); kesiapan keuangan (*financial readiness*); kesiapan keterampilan teknologi (*technology skills readiness*); kesiapan infrastruktur (*infrastructure readiness*); kesiapan psikologi (*psychology readiness*). Hasil penelitian (Winarti, P, 2021) ini menunjukkan bahwa dari 16 orang mahasiswa diperoleh hanya 4 orang mahasiswa yang memenuhi nilai batas lulus perkuliahan yaitu 75 dan dari keseluruhan indikator kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa capaian rata-ratanya yaitu sebesar 90,60% dan faktor internal berupa faktor motivasi dari dalam diri mahasiswa serta faktor eksternal yaitu faktor ekonomi keluarga, suasana rumah yang kurang mendukung, faktor ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, faktor penyajian perkuliahan oleh dosen, serta karakteristik materi perkuliahan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mahasiswa. Banyak kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses kuliah secara *online* dimana beberapa mahasiswa yang tidak bisa mengikuti proses perkuliahan tentu sulit untuk memonitor pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar mahasiswa tersebut (Noviati, 2020).

Pada masa awal pandemi covid 19 masih terbatas ketersediaan perangkat yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *daring* yang dimiliki oleh peserta didik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa juga harus meminjam laptop dari orang lain agar bisa melaksanakan pembelajaran secara *daring*. Penggunaan *smartphone* dapat dimanfaatkan untuk menggantikan peran komputer atau laptop, sehingga cukup membantu peserta didik. Kendala teknis lainnya yang dialami oleh mahasiswa adalah kuota internet yang kurang sehingga tidak mencukupi dan menyulitkan mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan. Dalam rangka memperoleh jaringan internet mahasiswa juga memanfaatkan *wifi* cafe-café dan bahkan terpaksa tetap bertahan di kampus. Pada masa pandemi covid-19 kondisi-kondisi tersebut menjadi kesulitan dan cukup rentan bagi kesehatan mahasiswa.

Kendala dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menjabarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* selama masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran, memberikan penjelasan, atau meringkaskan berbagai fenomena, kondisi dan situasi atau variabel-variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat diwawancara, dipotret, dan diobservasi, serta dapat dikemukakan dengan bahan-bahan dokumenter (Bungin,B, 2015:48-49).

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah mengikuti pembelajaran secara *daring* pada angkatan 2018 - 2021. *Propotional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Arikunto,S, 2013) Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *propotional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis faktor dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil penelitian ini berdasarkan kepada jawaban responden yang berjumlah 96 orang responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 faktor kesulitan pembelajaran *daring* pada mahasiswa rata-rata sebesar 3,72 dan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 74,48%. Jawaban rata-rata responden tertinggi pada faktor kehidupan bermasyarakat dengan rata-rata 3,89 dan tingkat capaian responden 77,82%. Sedangkan jawaban rata-rata responden yang terendah pada faktor ketertarikan dalam belajar dengan rata-rata 3,53 dan tingkat capaian responden 70,52%.

Rata-rata indikator kesehatan jasmani dalam penelitian ini adalah 3,69 dengan TCR sebesar 73,85% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator kesehatan jasmani adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,91

dan TCR sebesar 78,13% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,48 dan TCR 69,58% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator kesehatan rohani dalam penelitian ini adalah 3,72 dengan TCR sebesar 74,37% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator kesehatan rohani adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,90 dan TCR sebesar 77,92% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,54 dan TCR 70,83% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator keaktifan dalam belajar adalah 3,77 dengan TCR sebesar 75,52% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator keaktifan dalam belajar adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,99 dan TCR sebesar 79,79% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,56 dan TCR 71,25% dengan kriteria baik.

Rata-rata ketertarikan dalam belajar adalah 3,53 dengan TCR sebesar 70,52% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator ketertarikan dalam belajar adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,53 dan TCR sebesar 71,04% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,5 dan TCR 70% dengan kriteria baik.

Rata-rata keinginan dalam belajar adalah 3,75 dengan TCR sebesar 74,9% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator keinginan dalam belajar adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,98 dan TCR sebesar 79,58% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,51 dan TCR 70,21% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator antusiasme dalam belajar adalah 3,73 dengan TCR sebesar 74,58% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator antusiasme dalam belajar adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,79 dan TCR sebesar 75,83% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,67 dan TCR 73,33% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator memiliki dorongan adalah 3,81 dengan TCR sebesar 76,11% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator memiliki dorongan adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,84 dan TCR sebesar 76,88% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,77 dan TCR 75,42% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator gigih dalam belajar adalah 3,71 dengan TCR sebesar 74,27% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator gigih dalam belajar adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,81 dan TCR sebesar 76,25% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,61 dan TCR 72,29% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator percaya diri yang tinggi dalam belajar adalah 3,71 dengan TCR sebesar 74,27% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator percaya diri yang tinggi dalam belajar adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan

rata-rata 3,85 dan TCR sebesar 77,08% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,58 dan TCR 71,67% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator siap menghadapi halang dan rintangan adalah 3,71 dengan TCR sebesar 74,27% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator siap menghadapi halang dan rintangan adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,75 dan TCR sebesar 75% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,57 dan TCR 71,46% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator kesiapan meminimalisir halang dan rintangan adalah 3,62 dengan TCR sebesar 79,3% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator kesiapan meminimalisir halang dan rintangan adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,65 dan TCR sebesar 72,92% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,58 dan TCR 71,67% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator keadaan kondisi rumah yang tidak nyaman sehingga anak sulit belajar dengan fokus adalah 3,7 dengan TCR sebesar 73,96% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator keadaan kondisi rumah yang tidak nyaman sehingga anak sulit belajar dengan fokus adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,76 dan TCR sebesar 75,21% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,64 dan TCR 72,71% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator perekonomian keluarga yang kurang mendukung adalah 3,62 dengan TCR sebesar 72,3% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator perekonomian keluarga yang kurang mendukung adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,84 dan TCR sebesar 76,88% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,39 dan TCR 67,71% dengan kriteria cukup.

Rata-rata indikator materi yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan secara daring adalah 3,88 dengan TCR sebesar 77,61% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator materi yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan secara daring adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,91 dan TCR sebesar 78,13% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,85 dan TCR 77,08% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran adalah 3,8 dengan TCR sebesar 75,94% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,82 dan TCR sebesar 76,46% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,77 dan TCR 75,42% dengan kriteria baik.

Rata-rata indikator kehidupan bermasyarakat adalah 3,89 dengan TCR sebesar 77,82% tingkat kriteria jawaban responden pada indikator kehidupan bermasyarakat adalah baik. Tanggapan yang paling tinggi nilainya terdapat pada pernyataan kedua dengan rata-rata 3,97

dan TCR sebesar 79,38% dengan kriteria baik. Sedangkan tanggapan paling rendah pada pernyataan pertama dengan rata-rata 3,81 dan TCR 76,25% dengan kriteria baik.

Analisis Faktor

Menguji Kelayakan Analisis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisis faktor ditentukan oleh KMO (*Kaiser Mayer Olkin*) sampling *adequacy*, *Barlett's Sphercity Test* dan nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Uji KMO dilakukan untuk melihat kecukupan sampel yang dianalisis, sedangkan Uji *Barlett's Sphercity Test* dilakukan untuk melihat normalitas data yang dianalisis. Untuk uji MSA dilakukan untuk mengukur seberapa tepat suatu variabel.

Tabel 1. Uji Kaiser Mayer Olkin (KMO) dan Barlett's Sphercity Test

<i>KMO and Bartlett's Test</i>		
<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.</i>		,753
<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	<i>Approx. Chi-Square</i>	1074,797
	<i>Df</i>	120
	<i>Sig.</i>	,000

Sumber: *Olahan Data Primer (2022)*

Dari hasil Uji KMO (*Kaiser Mayer Olkin*) dilihat bahwa sebesar 0,753 sampel telah mencukupi untuk dianalisis faktor yang termasuk pada kategori setuju sesuai dengan ketentuan analisis yang dikemukakan oleh Idris (2010). *Barlett's Sphercity Test* sebesar 1074,797 dengan nilai signifikan 0,000 yang menjelaskan data sudah terpenuhi, sehingga analisis faktor dapat digunakan. Sedangkan nilai MSA (*Measure of Sampling Adequacy* (MSA) masing-masing indikator menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai diatas 0,5 sehingga penelitian ini sudah layak untuk dilanjutkan.

Melakukan Ekstraksi

Untuk melakukan proses ekstraksi metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Nilai *Communality* akan menunjukkan hasil setiap item yang mewakili setiap kelompok faktor-faktor terbentuk. Dengan Semakin besar nilai *Communality* item maka semakin erat hubungan suatu kelompok faktor terbentuk. Berikut merupakan nilai *Communality* dari keseluruhan item.

Tabel 2. Nilai Communalilty

	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
V1	1,000	,732
V2	1,000	,807
V3	1,000	.711
V4	1,000	,532
V5	1,000	,743
V6	1,000	,642
V7	1,000	,760
V8	1,000	,825
V9	1,000	,695
V10	1,000	,756
V11	1,000	,682
V12	1,000	,770
V13	1,000	,723
V14	1,000	,778
V15	1,000	,639
V16	1,000	,734

Sumber: Olahan Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil *Communalilty* diatas diperoleh hasil peranan dimensi yang terbesar adalah indikator gigih dalam belajar 0,825 atau sebesar 82,5%, hal ini berarti indikator gigih dalam belajar merupakan faktor terbesar kesulitan belajar terhadap mahasiswa dalam pembelajaran daring, dan peranan yang terkecil adalah indikator ketertarikan dalam belajar 0,532 atau 53,2%. Hal ini berarti indikator ketertarikan dalam belajar merupakan faktor terkecil dalam kesulitan mahasiswa dalam belajar daring.

Ekstraksi dapat dilihat pada nilai *Eigenvalue* pada tabel *Total Variance Explained* menggambarkan jumlah faktor yang terbentuk. Pada penelitian ini faktor yang terbentuk adalah sebanyak 4 faktor. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7,007	43,794	43,794	7,007	43,794	43,794	3,419	21,367	21,367
2	1,874	11,710	55,504	1,874	11,710	55,504	2,938	18,360	39,727
3	1,573	9,833	65,337	1,573	9,833	65,337	2,660	16,625	56,352
4	1,076	6,727	72,065	1,076	6,727	72,065	2,514	15,713	72,065
5	,932	5,822	77,887						
6	,731	4,571	82,458						
8	,501	3,130	89,317						
9	,442	2,762	92,079						
10	,374	2,335	94,414						
11	,207	1,295	95,709						
12	,183	1,145	96,864						
13	,171	,1,068	97,922						
14	,159	,994	98,916						
15	,104	,651	99,566						
16	,069	,434	100,000						

Sumber: Data Olahan (2022)

Berdasarkan nilai *eigenvalue* pada faktor 1 sebesar 7,007 berarti nilai yang mewakili total *variance* yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 7,007. Nilai *percent of variance* pada faktor 1 adalah sebesar 43,794 yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 43,794%. Nilai *eigenvalue* pada faktor 2 sebesar 1,874 berarti nilai yang mewakili total *variance* yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 1,874. Nilai *percent of variance* pada faktor 2 adalah sebesar 11,710 yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 11,71%. Nilai *eigenvalue* pada faktor 3 sebesar 1,573 berarti nilai yang mewakili total *variance* yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 1,573. Nilai *percent of variance* pada faktor 3 adalah sebesar 9,833 yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 9,833%. Nilai *eigenvalue* pada faktor 4 sebesar 1,076 berarti nilai yang mewakili total *variance* yang dijelaskan oleh setiap faktor sebesar 1,076. Nilai *percent of variance* pada faktor 4 adalah sebesar 6,727 yang berarti faktor ini mampu menjelaskan keberagaman indikator sebesar 6,727%.

Proses Rotasi Faktor

Pada penelitian ini digunakan rotasi varimax, dimana rotasi varimax dipilih karena lebih mudah dianalisis secara teori. Data dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Rotated Component Matrix

	<i>Rotated Component Matrix^a</i>			
	<i>Component</i>			
	1	2	3	4
V1	,588	,475	,306	,259
V2	,851	,075	,275	,043
V3	,027	,049	,769	,341
V4	,351	,330	,541	-,082
V5	,185	,383	,540	,520
V6	,358	,690	-,096	,171
V7	,103	,690	,229	,469
V8	-,059	,779	,451	,108
V9	,136	,131	,771	,253
V10	,780	,126	,178	,318
V11	,306	,600	,396	-,269
V12	,607	,627	-,059	,076
V13	,787	,249	-,037	,201
V14	,093	,202	,089	,849
V15	,348	-,009	,329	,639
V16	,459	,026	,381	,615

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 11 iterations.

Sumber: Olahan Data SPSS (2022)

Dapat dilihat penyebaran variabel kedalam faktor dimana nilai tertinggi akan menentukan mana akan ditempatkan. Faktor 1 terdiri dari kesehatan jasmani sebesar 0,588, kesehatan rohani sebesar 0,851, siap menghadapi halang dan rintangan sebesar 0,780, dan perekonomian keluarga yang kurang mendukung sebesar 0,787. Faktor 2 terdiri dari antusiasme dalam belajar sebesar 0,690, memiliki dorongan sebesar 0,690, gigih dalam belajar sebesar 0,779, kesiapan meminimalisir halangan dan rintangan sebesar 0,627. Faktor 3 terdiri dari keaktifan dalam belajar sebesar 0,769, ketertarikan dalam belajar sebesar 0,541, keinginan dalam belajar sebesar 0,540, dan percaya diri yang tinggi dalam belajar sebesar 0,771. Faktor 4 terdiri dari materi yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan secara daring sebesar 0,849, ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran sebesar 0,639, dan kehidupan bermasyarakat sebesar 0,615.

Penamaan Faktor (Labelling)

Pada penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori yang bertujuan untuk mengkonfirmasi setiap faktor yang ada pada penelitian terdahulu. Dimana faktor yang diberikan nama, penamaan faktor tersebut tergantung pada nama-nama yang menjadi satu kelompok pada

interpretasi masing-masing analisis dan aspek lainnya. Pemberian nama dari faktor tersebut ditentukan berdasarkan makna umum dari indikator yang tercakup didalamnya (Santoso, S, 2005:46).

Tabel 4. Penamaan Faktor

No.	Indikator	Nama Faktor
1	V1 (Kesehatan Jasmani)	Faktor Internal (Fisiologis)
2	V2 (Kesehatan Rohani)	
3	V10 (Siap menghadapi halang dan rintangan)	
4	V13 (Perekonomian keluarga yang kurang mendukung)	Faktor Eksternal (Non Sosial)
5	V6 (Antusiasme dalam belajar)	
6	V7 (Memiliki dorongan dalam belajar)	
7	V8 (Gigih dalam belajar)	
8	V11 (Kesiapan meminimalisir halangan dan rintangan)	
9	V12 (Keadaan kondisi rumah yang tidak nyaman sehingga anak sulit belajar dengan fokus)	
10	V3 (Keaktifan dalam belajar)	Faktor Internal (Psikologis)
11	V4 (Ketertarikan dalam belajar)	
12	V5 (Keinginan dalam belajar)	
13	V9 (Percaya diri yang tinggi dalam belajar)	Faktor Eksternal (Sosial)
14	V14 (Materi yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan secara daring)	
15	V15 (Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran)	
16	V16 (Kehidupan dalam bermasyarakat)	

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2022)

Pembahasan

Faktor Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Pada penelitian ini terkonfirmasi empat faktor kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang antara lain: faktor fisiologis, faktor non sosial, faktor psikologis dan faktor sosial.

Faktor pertama kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu faktor fisiologis dengan nilai *eigenvalue* sebesar 7,007 dan nilai *varians* sebesar 43,794%. Indikator yang terdapat pada faktor fisiologis yaitu kesehatan jasmani, kesehatan rohani, siap menghadapi halang dan rintangan serta perekonomian keluarga yang kurang mendukung.

Faktor kedua kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu non sosial dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,874 dan nilai *varians* sebesar 11,71%. Indikator yang terdapat pada faktor non sosial yaitu antusiasme dalam belajar,

memiliki dorongan, gigih dalam belajar, kesiapan meminimalisir halangan dan rintangan serta keadaan kondisi rumah yang tidak nyaman sehingga anak sulit belajar dengan fokus.

Faktor ketiga kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu psikologis dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,573 dan nilai *varians* sebesar 9,833%. Indikator yang terdapat pada faktor psikologis yaitu keaktifan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keinginan dalam belajar serta percaya diri yang tinggi dalam belajar.

Faktor keempat kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu sosial dengan nilai *eigenvalue* sebesar 1,076 dan nilai *varians* sebesar 6,727%. Indikator yang terdapat pada faktor sosial yaitu materi yang disampaikan oleh dosen dalam perkuliahan secara daring, ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran serta kehidupan bermasyarakat.

Faktor Dominan Kesulitan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa faktor fisiologis merupakan faktor dominan dalam kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pemberian nama faktor berdasarkan faktor yang ada di dalam kelompok yaitu: kesehatan jasmani, dimana sehat berarti keadaan baik segenap baik beserta bagian-bagian/bebas dari penyakit, yang berarti mahasiswa harus memiliki keadaan tubuh yang sehat terhindar dari penyakit yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Kesehatan rohani, dimana mahasiswa harus mampu mengontrol emosional yang berlebihan dari lingkungan sekitar dan perasaan kecewa karena suatu hal akan mengganggu dalam belajar. Siap menghadapi halang dan rintangan, dimana mahasiswa memiliki kematangan dalam menghadapi permasalahan dalam belajar. Perekonomian keluarga yang kurang mendukung, dimana ekonomi keluarga yang kurang mendukung akan mempengaruhi kelengkapan mahasiswa dalam belajar.

Proses pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dilaksanakan secara daring. Dari hasil penelitian terlihat bahwa faktor fisiologis yang paling dominan dalam kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono, (2013) Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada mahasiswa seperti kondisi mahasiswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil akhir *Kayser Mayer Olkin* (KMO) menunjukkan angka 0,753 yang berada pada kategori memuaskan. Hal itu berarti nilai *Kayser Mayer Olkin* (KMO) dapat menjelaskan bahwa faktor kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sudah baik dan sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Terkonfirmasi empat faktor kesulitan pembelajaran daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diantaranya faktor internal (fisiologis), faktor eksternal (non-sosial), faktor internal (psikologis) dan faktor eksternal (sosial). Faktor internal (fisiologis) merupakan faktor dominan kesulitan pembelajaran

daring pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan nilai *eigenvalue* 7,007 dan nilai *varians* sebesar 43,794%. Indikator-indikator yang terdapat pada faktor ini yaitu kesehatan jasmani, kesehatan rohani, siap menghadapi halang dan rintangan dan perekonomian keluarga yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P, & Hartono, Y (2016, September). Developing ICT-based teaching materials of English for Mathematics course. In *Sriwijaya University Learning and Education International Conference* (Vol. 2, No. 1, pp. 863-878).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *The Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Hasan. (2020). Pemanfaatan Google Clasroom Dalam Matakuliah Menggunakan Media Video Screencast O-Matic. *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 9–15.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Noviati. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1–11, 258.
- Santoso, S. (2016). *Panduan lengkap SPSS versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A. C. (2021). Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 6(1), 33-42.
- Utami, Y, & Cahyono, D (2020). Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 20-26.
- Winata, R., & Friantini, R. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP negeri 1 Kuala Behe. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 5(01), 43-50.
- Winarti, P. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19 Analysis of Students Learning Difficulties in Education of Basic Physics Concepts Online in The Pandemic Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 93–107.